

## **INSTRUMEN MANAJEMEN BUDAYA DAN LINGKUNGAN BERBASIS SEKOLAH**

<b>No</b>	<b>Item Penilaian</b>
1.	<p>Sekolah menciptakan suasana, iklim, dan lingkungan pembelajaran yang kondusif.</p> <p>A. Melaksanakan 4 atau lebih kegiatan menciptakan suasana, iklim, dan lingkungan pembelajaran yang kondusif.</p> <p>B. Melaksanakan 3 kegiatan menciptakan suasana, iklim, dan lingkungan pembelajaran yang kondusif.</p> <p>C. Melaksanakan 2 kegiatan menciptakan suasana, iklim, dan lingkungan pembelajaran yang kondusif.</p> <p>D. Melaksanakan 1 kegiatan menciptakan suasana, iklim, dan lingkungan pembelajaran yang kondusif.</p> <p>E. Tidak melaksanakan kegiatan menciptakan suasana, iklim, dan lingkungan pembelajaran yang kondusif.</p>
2.	Manajemen budaya dan lingkungan sekolah dalam perencanaan, implementasi, evaluasinya melibatkan pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, komite sekolah dan <i>stakeholder</i> lainnya.
3.	Merencanakan target 5 karakter yang menunjukkan budaya yang harus dimiliki lulusannya, yaitu karakter: (1) beriman dan bertaqwa, (2) cinta tanah air, (3) memiliki wawasan luas dan terampil, (4) hidup sehat, bersih, dan rapi, dan (5) tanggung jawab, tangguh, jujur, disiplin, dan peduli.
4.	Aktivitas di sekolah menunjukkan implementasi budaya sekolah yang tercermin dalam kegiatan kurikuler sekolah.
5.	Aktivitas di sekolah menunjukkan implementasi budaya sekolah yang tercermin dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah.
6.	Aktivitas di sekolah menunjukkan implementasi budaya sekolah yang tercermin dalam perilaku keteladanan guru dan tenaga kependidikan di sekolah.
7.	<p>Implementasi pengembangan budaya sekolah berpedoman pada prinsip: (1) berkelanjutan, (2) terpadu, (3) konsistensi, (4) implementatif, dan (5) menyenangkan.</p> <p>Implementasi pengembangan budaya sekolah berpedoman pada azas: (1) <b>kerja sama tim</b>, (2) <b>berkemampuan</b>, (3) <b>berkeinginan</b>, (4) <b>kegembiraan</b>, (5) <b>hormat (respect)</b>, (6) <b>jujur</b>, (7) <b>disiplin</b>, (8) <b>empati</b>, (9) <b>pengetahuan dan kesopanan</b></p>
8.	Pembinaan dan pengembangan budaya sekolah tercermin dalam pembiasaan peserta didik di sekolah pada saat-saat tertentu, yaitu: (1) saat siswa datang, (2) saat siswa dalam masa pembelajaran di sekolah, (3) saat siswa pulang, (4) saat siswa beristirahat, dan (5) saat siswa melakukan kegiatan ekstrakurikuler.
9.	Sekolah mengupayakan mempertahankan, membina dan mengembangkan nilai-nilai budaya di sekolah dengan melakukan upaya: (1) sosialisasi dan edukasi, (2) keteladanan, (3) konsistensi, (4) kepemimpinan, (5) ketegasan, (6) hadiah dan hukuman, (7) dan penegakan aturan.
10.	Penataan lingkungan fisik sekolah menampakkan: halaman sekolah, ruang kelas, dan peralatan belajar serta sarana dan prasarana lainnya.
11.	Halaman sekolah didesain ramah anak, yaitu memenuhi kriteria aman, rapi, bersih dan teduh.
12.	Penataan ruang kelas menunjang penciptaan lingkungan yang kondusif yang ditandai dengan ruang kelas yang bersih, penerangan cukup, penempatan

	media belajar rapi, warna dinding sejuk, udara sejuk dan segar, dan kaya sumber belajar misalnya peta, globe, dan media belajar mandiri dan berkelompok.
13.	Penataan sarana dan prasarana dapat menunjang proses pembelajaran dan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif.
14.	Adanya upaya implementasi pengembangan lingkungan psikologis-sosial-kultural sekolah yang ditandai adanya: harapan, ucapan, sikap dan perilaku semua orang dewasa di lingkungan sekolah dalam rangka mengembangkan sikap positif dan meniru pemeliharaan lingkungan di sekolah.
15.	Ada upaya penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif yang ditandai adanya: bangunan sekolah yang sehat dan aman, lapangan/tempat bermain, pepohonan rindang, sanitasi dan sumur resapan air, tempat sampah, dan perilaku di lingkungan sekolah yang mendukung misalnya keimanan, ketaqwaan, kejujuran, keteladanan, kepedulian, demokratis, keterbukaan, kebersamaan, keamanan, ketertuban, kebersihan, kesehatan, keindahan, sopan santun.
16.	Lingkungan sekolah kaya sumber belajar dan dimanfaatkan oleh sekolah, antara lain masyarakat sekitar, lingkungan fisik sekolah, bahan sisa, dan peristiwa alam.
17.	Sekolah melakukan manajemen budaya dan lingkungan sekolah yang meliputi langkah perencanaan, sosialisasi program, pelaksanaan program dan evaluasi program.
18.	Sekolah melakukan perencanaan program penyemaian budaya dan pengaturan lingkungan, dengan menyusun program jangka panjang, menengah dan pendek, yang berisi jabaran tentang target, kegiatan, strategi dan evaluasi.
19.	Sekolah melakukan sosialisasi program dengan teknik yang tepat, antara lain penjelasan, media cetak, media elektronik, poster/baliho, dan kampanye.
20.	Pelaksanaan implementasi penyemaian budaya dan penataan lingkungan sekolah melalui langkah-langkah: (1) membentuk tim pengembang budaya dan lingkungan sekolah yang terdiri atas kepala sekolah, guru, komite sekolah, wakil orang tua dan wakil peserta didik; (2) menyusun deskripsi tugas tim; (3) tim yang dibentuk menyusun target kegiatan, menyusun program kegiatan, menyusun strategi pelaksanaan program, memilih dan menyusun alat dan strategi pengawasan; (4) melaksanakan program sesuai rambu-rambu yang telah dirumuskan; dan (5) memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program secara bertahap.
21.	Implementasi, pembinaan dan pengembangan budaya dan lingkungan sekolah dilakukan secara terus menerus.
22.	Implementasi, pembinaan dan pengembangan budaya dan lingkungan sekolah dimonitor terus menerus untuk diketahui kendala dan faktor pendukungnya sebagai upaya untuk lebih memantapkan implementasinya.
23.	Tercapainya pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan baik di dalam kelas maupun di sekolah, guna mengembangkan nilai-nilai berbangsa, bernegara, cinta tanah air serta jiwa patriotisme diperlukan pembiasaan (kegiatan peringatan HUT-RI, upacara ) dan sikap keteladanan dari seluruh

	warga sekolah.
24.	Terakomodasinya pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan, baik di dalam kelas maupun di sekolah, guna mengembangkan nilai-nilai religi, toleransi, yang dilakukan dengan peringatan hari besar keagamaan dan kegiatan keagamaan, sehingga diperlukan fasilitas ibadah yang memadai.
25.	Terakomodir pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan, guna mengembangkan nilai-nilai sportivitas dilakukan kegiatan ekstra kurikuler olahraga, sehingga diperlukan fasilitas lapangan, guru pelatih dan unsur penunjang lainnya.
26.	Terciptanya lingkungan sekolah yang bersuasana tertib, kondusif dan terbebas dari ancaman fisik atau psikis, sehingga berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik.
27.	
28.	